

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses meningkatkan kemampuan siswa untuk bisa beradaptasi sebaik mungkin terhadap lingkungannya, sehingga akan ada perubahan yang bermanfaat dalam perilaku mereka sehingga target yang diharapkan dapat tercapai (Hamalik, 2009). Dewasa ini perkembangan sains dan teknologi telah mengendalikan dunia secara global yang berimbas pada perubahan sosial yang semakin pesat. Setiap aspek kehidupan dituntut untuk melakukan rekonstruksi supaya tidak menjadi korban dari perkembangan sains dan teknologi tersebut. Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Proses pendidikan harus mempersiapkan siswa yang kritis agar mampu menyikapi perkembangan sains dan teknologi. Fakta ini didukung oleh data dari rata-rata ujian nasional tahun 2008/2009 adalah 7.41, pada tahun 2010/2011 adalah 7.52, dan pada tahun 2011/2012 adalah 7.56. (<http://puspendik.com/hasil2012/rata08/index.htm>).

Salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru memiliki keterampilan yang profesional dalam melakukan proses belajar mengajar. Rendahnya kualitas pendidikan itu sebagian besar diakibatkan karena kurang efektifnya proses belajar-mengajar. Dalam sistem pembelajaran, guru sering menerapkan pembelajaran yang bersifat teoritik yang mengakibatkan sebagian besar siswa tidak dapat mengkaitkan apa yang dipelajari dengan itu. Untuk Salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru memiliki keterampilan yang profesional dalam melakukan proses belajar mengajar. Rendahnya kualitas pendidikan itu sebagian besar diakibatkan karena kurang efektifnya proses belajar-mengajar. Dalam sistem pembelajaran, guru sering menerapkan pembelajaran yang bersifat teoritik yang mengakibatkan sebagian besar siswa tidak dapat mengkaitkan apa yang dipelajari dan media pengajaran.

Penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar, di era perkembangan IPTEK saat ini, media pembelajaran merupakan hal yang sudah selayaknya digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Banyak sekolah terutama yang terletak di perkotaan sudah dilengkapi dengan media pembelajaran salah satunya media komputer. Media komputer merupakan salah satu yang termasuk media penyaji yang dapat difungsikan untuk menyampaikan materi. PowerPoint merupakan salah satu program komputer yang dapat dijadikan sebagai media menyampaikan materi agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media terutama media komputer sering hanya mempercepat penyampaian materi saja tetapi belum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini diakibatkan karena guru belum dapat mengajak siswa mengalami langsung pelajaran yang disampaikan.

Media yang digunakan saat ini adalah komputer. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran atau dikenal dengan CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa yang dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan dunia nyata. Belajar itu bukan lagi hanya sekedar menghafal fakta-fakta yang ada (Sardiman, 2007). Tugas guru dalam kelas kontekstual adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada informasi.

Dilihat dari situasi belajar dimana komputer digunakan saat ini menyajikan isi. Pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu: konstruktivisme (constructivism), menemukan (inquiry), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modelling), refleksi (reflection), penilaian yang sebenarnya (authentic assessment). Pendekatan kontekstual ini dapat dipakai untuk menjadi suatu alternatif untuk dikombinasikan dengan media PowerPoint, agar siswa dapat mengalami langsung pelajaran dan berlangsung dengan jangka waktu yang tidak terlalu lama.

Kurikulum yang digunakan saat ini dalam pendidikan kita saat ini adalah KTSP. KTSP memiliki konsep yang berbeda pendekatan belajar tahun 1994. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual terbukti telah dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Termokimia merupakan salah satu pokok bahasan dalam ilmu kimia yang di dalamnya terdapat banyak konsep dan perhitungan. Siswa sering kesulitan dalam mempelajari materi ini karena siswa sering dituntut untuk menghafal materi dan menyelesaikan perhitungan. Padahal materi Termokimia ini merupakan materi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. termokimia ini merupakan materi yang sangat cocok disampaikan dengan menggunakan pendekatan kontekstual agar konsep yang dipelajari itu bukan hanya dihafal tetapi dapat secara langsung dikaitkan dengan contoh-contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan untuk mengefektifkan penyampaian dapat digunakan media macromedia flash.

Dapat disimpulkan bahwa komputer sebagai media pengajaran yang dapat menghubungkan materi dengan lingkungannya, sehingga dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan khususnya pada pokok bahasan larutan elektrolit dan non elektrolit.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menggabungkan CTL dengan Macromedia Flash untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun judul penelitian ini adalah **“Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Dengan Media Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi ruang lingkup masalah antara lain:

1. Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah.
2. Guru sering menerapkan pembelajaran yang bersifat teoritik yang mengakibatkan sebagian besar siswa tidak dapat mengkaitkan apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.
3. Penggunaan media sering hanya mempercepat penyampaian materi tetapi tidak dapat memaksimalkan pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
4. Termokimia merupakan materi yang mengandung banyak konsep dan perhitungan.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam latar belakang maka penelitian dibatasi pada:

1. Pembelajaran dilakukan melalui pendekatan kontekstual dengan media PowerPoint dimana pendekatan kontekstual hanya dibatasi pada penerapan konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), dan masyarakat belajar (*learning community*).
2. Pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan media PowerPoint akan dilakukan pada pokok bahasan termokimia.
3. Pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan media PowerPoint akan dilakukan di kelas XI IPA pada semester ganjil.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan kontekstual dengan media PowerPoint pada pokok bahasan Termokimia.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan media PowerPoint terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Berapa persen peningkatan hasil belajar kimia siswa.
3. Apakah pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan media PowerPoint efektif dilaksanakan pada pokok bahasan Termokimia.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:.

1. Bagi mahasiswa calon guru, sebagai informasi untuk menambah wawasan bahwa pendekatan dan media merupakan satu konsep belajar yang membantu guru untuk mempermudah penyampaian materi dan dapat mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan.
3. Sebagai masukan untuk penelitian yang relevan.

1.7. Defenisi Operasional

CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya.

Contruksivisme adalah cara belajar dengan berusaha membangun pengetahuan sendiri dimana siswa harus mampu "mengkontruksi" bukan "menerima" pengetahuan.

Inquiry adalah kegiatan menemukan yang dilakukan siswa itu sendiri untuk menemukan pengetahuan dan dapat mengkomunikasikan apa yang ditemukannya dalam bentuk yang nyata.

Questioning adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah informasi yang disampaikan dapat dipahami atau tidak.

Learning community adalah adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagi gagasan atau pengalaman dan adanya kerja sama dalam pemecahan masalah.

PowerPoint merupakan salah satu program komputer yang dikembangkan oleh Microsoft di dalam paket aplikasi kantoran dan dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran.